

ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM MILIK NEGARA

Panca Satria Putra *)
Septi Juniarti *)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Non Performance Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014.

Teknik *sampling* dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan criteria Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap setiap tahun periode 2010-2014. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F.

Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel LDR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : Non Performance Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA)

A. PENDAHULUAN

Informasi tentang posisi keuangan perbankan, kinerja perbankan, aliran kas perbankan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perbankan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan, yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada

unit-unit yang kekurangan dana. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perbankan juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan system pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2007). Kondisi perbankan di Indonesia selama beberapa tahun ini penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perusahaan melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Di samping itu, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang

disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Dilihat dari struktur aset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Tapi karena sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu, pihak bank harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya.

Namun perlu diingat bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam pemberian pinjaman, bank harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko. Berikut disajikan besarnya rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2010-2014, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Rasio Keuangan LDR, NPL, BOPO, dan ROA Bank BUMN
Tahun 2010 – 2014 (dalam persen)

TAHUN	NAMA BANK	LDR %	NPL %	BOPO %	ROA %
2010	Bank Rakyat Indonesia	67.09	3.91	73.15	2.95
	Bank Negara Indonesia	60.59	3.97	75.23	2.36
	Bank Tabungan Negara	94.81	3.43	88.99	1.68
	Bank Mandiri	59.55	2.22	70.54	2.82
2011	Bank Rakyat Indonesia	68.72	2.29	66.95	3.91
	Bank Negara Indonesia	61.31	3.53	74.15	2.48
	Bank Tabungan Negara	90.36	2.99	82.77	1.71
	Bank Mandiri	63.10	2.20	66.82	3.04
2012	Bank Rakyat Indonesia	71.12	2.11	68.48	4.23
	Bank Negara Indonesia	66.94	2.76	70.68	2.72
	Bank Tabungan Negara	88.45	2.35	80.61	1.67
	Bank Mandiri	68.25	1.76	64.09	3.17
2013	Bank Rakyat Indonesia	77.47	1.51	60.58	4.56
	Bank Negara Indonesia	73.52	2.17	67.08	2.95
	Bank Tabungan Negara	91.08	4.29	82.10	1.63
	Bank Mandiri	72.69	1.62	62.86	3.27
2014	Bank Rakyat Indonesia	71.48	1.69	65.37	3.95
	Bank Negara Indonesia	75.16	1.96	69.78	3.33
	Bank Tabungan Negara	95.64	4.35	89.27	1.06
	Bank Mandiri	71.79	1.67	66.01	3.09

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah)

Dari data table diatas tampak nilai LDR Bank BUMN semua kurang dari 80% kecuali BTN dalam 5 tahun terakhir, ini menunjukkan Bank BUMN tidak Aman sesuai dengan criteria berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 2008 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, untuk rasio LDR >80% < 100 % : AMAN. > 110% Sangat Aman.

Untuk nilai NPL Bank BUMN diatas 5 % dalam 5 tahun terakhir, ini menunjukkan Bank BUMN sehat sesuai dengan criteria berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 2008 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, untuk rasio NPL < 5 % : Sehat, untuk > 5 % tidak Sehat.

Selanjutnya nilai BOPO Bank BUMN semua kurang dari 93.5% dalam 5 tahun terakhir, ini menunjukkan Bank BUMN sehat sesuai dengan criteria berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 2008 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, untuk rasio BOPO < 93.5 % : SEHAT.

Nilai ROA diatas tampak nilai ROA Bank BUMN semua diatas 1.215 % dalam 5 tahun terakhir, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 2008 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, untuk rasio ROA > 1.215 % : Sehat.

Berdasarkan data-data dari table-table diatas, untuk Rasio NPL semua Bank BUMN pada kondisi Sehat, untuk rasio LDR bank BUMN

pada posisi tidak aman kecuali BTN, sementara Rasio BOPO semua Bank BUMN pada posisi Efisiensi dan untuk Rasio ROA semua Bank BUMN pada kondisi sehat, kecuali BTN untuk tahun 2014 tidak sehat, sehingga peneliti akan menganalisis lebih jauh variable-variabel apa yang mempengaruhi ROA.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap *Return On Asset*.
2. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.
3. Bagaimana *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.
4. Bagaimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kasmir (2012). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengertian kredit menurut Firdaus dan Arianti (2004:2) : "kredit adalah suatu rekapitulasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk pembayaran di suatu waktu yang akan datang."

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya. Menurut Kasmir (2013) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Kriteria Batas Aman Rasio LDR adalah < 81 % (tidak aman), 81 % - 100 % (aman) dan 110 % (sangat aman).

4. **Non Performing Loan (NPL)**

Pengertian *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah menurut Yuwono dan Meiranto (2012), adalah banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Hal ini dapat terjadi karena kesenjangan yang dilakukan oleh debitur atau pun masalah lain yang diluar kendali debitur. Jika *Non Performing Loan* menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai aset yang dimiliki. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009: 81), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko

kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Suyono, 2005). Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5% (sehat) dan di atas 5% (tidak sehat).

5. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi : biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

Menurut Rivai, et.al (2013) rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Menurut (rahmi & Anggraini, 2013), semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelolah usahanya sehingga laba (ROA) yang diperoleh juga semakin meningkat. Sebaliknya, setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Kriteria Efisiensi / Sehat adalah < 93,5 % (sehat) dan > 93,5% (tidak sehat).

6. Profitabilitas Bank

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya.

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2014:201). Return on assets (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *assets*. Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut (Harahap, 2009:305).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Kasmir, 2010). Kriteria Tingkat Kesehatan Rasio ROA adalah > 1.215 % (sangat sehat), > 0.99 % < 1.215 % (sehat), > 0.765 % < 0.99 % (cukup sehat) dan < 0.765 % (tidak sehat).

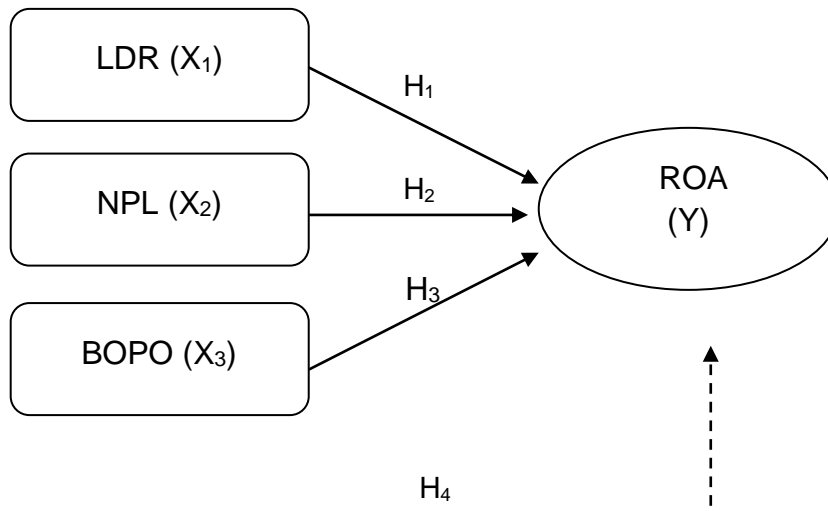
7. Penelitian Terdahulu

- a. Wisnu Mawardi (2005). Judul penelitian pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total aset kurang dari 1 triliun rupiah yang ditunjukkan oleh Direktori Perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh positif dan modal (CAR) yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
- b. Yuliani (2007). Melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasioanal LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka

pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

9. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga LDR, NPL, dan BOPO, berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2010-2014.
- H₂ : Diduga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2010-2014.
- H₃ : Diduga NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2010-2014.

H₄ : Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2010-2014.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (*Variabel Independent*) terdiri dari *Loan to Deposit Rasio/LDR* (X₁), *Non Performing Loan/NPL* (X₂), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO* (X₃) dan Variabel Y (*Variabel Dependent*) adalah *Return On Asset* (Y).

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan dasar penelitian sebelumnya dan kondisi ditempat penelitian, yaitu :

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
Variabel Independen				
1.	LDR (X ₃)	Perbandingan Antara Total Pemberian Kredit terhadap Kredit Bermasalah	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{DPK} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPL (X ₁)	Perbandinagn Antara Total Pemberian Kredit terhadap Kredit Bermasalah	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	BOPO (X ₂)	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	Rasio
4.	ROA (Y)	Rasio antara Laba sebelum pajak terhadap total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

2. Populasi dan Jumlah Observasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BUMN yaitu sebanyak 4 bank, yakni PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk dengan periode penelitian selama 5 tahun sejak 2010 - 2014, sehingga jumlah observasi adalah 20 yang diperoleh dari 4 x 5 (perkalian antara jumlah bank dengan periode tahun pengamatan).

3. Tehnik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat

satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas LDR, NPL, dan BOPO. Model hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara penyajian secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t). Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama

apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Sedangkan pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan untuk

mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

Variabel Independen	Asymp. Sig. (2 tailed)
LDR (X1)	0,519
NPL (X2)	0,289
BOPO (X3)	0,572
ROA (Y)	0,876

Pada uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi untuk LDR sebesar 0,519, untuk NPL sebesar 0,289, untuk

BOPO sebesar 0,572 dan untuk ROA sebesar 0,876. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
LDR (X1)	0,357	2,803
NPL (X2)	0,260	3,839
BOPO (X3)	0,148	6,773

Pada uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (LDR, NPL dan BOPO) memiliki nilai

tolerance > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.
LDR (X1)	0,123
NPL (X2)	0,638
BOPO (X3)	0,267

Dari hasil Uji Glejser dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas yaitu LDR (0,123), NPL

(0,638) dan BOPO (0.267) berada di atas 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU
1.6763	2,275	2,3237

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai hitung Durbin-Watson sebesar 2,275; sedangkan besarnya D-W tabel: *dl* (batas luar) = 0,9976; *du* (batas dalam) = 1,6763; *4-du* = 2,3237; dan *4-dl* = 3,0024; maka dari perhitungan dapat

disimpulkan bahwa nilai D-W terletak pada daerah uji yaitu lebih besar dari *du* dan lebih kecil dari *4-du* ($1,6763 < 2,275 < 2,3237$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constant)	10,043	8,392	,000
LDR (X1)	,009	,564	,580
NPL (X2)	,007	,034	,973
BOPO (X3)	-,109	-3,362	,004
R	: 0,896		
R ²	: 0,803		
Adjusted R ²	: 0,765		
F _{hitung}	: 21,674		
F _{tabel}	: 3,239		
t _{tabel}	: 2,120		
Sig.F	: 0,000		

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, didapat persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 10,043 + 0,009 LDR + 0,007 NPL - 0,109 BOPO + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas didapatkan konstanta sebesar 10,043. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar

10,043%. Variabel BOPO mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel LDR dan NPL mempunyai arah positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

a. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,765 atau (76,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen (LDR, NPL dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA)

sebesar 76,5%. Sedangkan yang lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

b. Uji-F (uji secara simultan)

Berdasarkan perhitungan uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 21,674 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilainya sebesar 3,239. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

c. Uji - t (uji secara parsial)

Pada pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} untuk LDR sebesar 0,564 dan t_{hitung} untuk NPL sebesar 0,034 dan t_{hitung} untuk BOPO sebesar -3,362. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa Variabel LDR dan NPL mempunyai arah positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} . Untuk variabel BOPO menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung (21,674) yang lebih besar dari nilai F tabel (3,239) dan nilai probabilitas 0,00 yang lebih kecil dari 0.05. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

ROA atau dapat dikatakan bahwa bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank BUMN periode 2010-2014.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel LDR menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,009. Berdasarkan uji t, pengaruh LDR terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung LDR sebesar 0,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,580 yang lebih besar dari 0,05.

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%. Kasmir (2012) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang

membentuk ROA. Oleh karena itu LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Hapsari, 2011)

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003), seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba sehingga rasio ROA juga akan meningkat.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

3. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel NPL menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan NPL sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,007. Berdasarkan uji t, pengaruh NPL terhadap ROA menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung NPL sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,973 yang lebih besar dari 0,05.

Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Suyono, 2005).

Besarnya NPL perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya, diharapkan dengan adanya pencairan kredit yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula. Dari data yang diperoleh, NPL Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2010-2014 relatif kecil. NPL tidak mengakibatkan penurunan ROA karena rata-rata NPL Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2010-2014 sebesar 2,639%; masih di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Selain itu masih terdapat Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar, akan tetapi ketatnya Peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar. Kemudian berdasarkan data laporan perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia terkait Bank Umum Milik Negara (Persero) periode 2010-2014, terdapat banyak sekali peningkatan rasio NPL yang seharusnya diikuti dengan menurunnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami peningkatan, juga terdapat penurunan

rasio NPL yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya rasio ROA tetapi malah justru rasio ROA mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005). bahwa risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi untuk variabel BOPO menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar -0,109. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,109. Berdasarkan uji t, pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung BOPO sebesar -3,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hasil perhitungan BOPO dalam penelitian ini menunjukkan nilai negatif yang berarti hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan tersebut di atas. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan setiap bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti pihak manajemen bank telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu

menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas. Rata-rata BOPO Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebesar 72,276% dapat dikatakan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (kurang dari 100%). Rasio BOPO menunjukkan bahwa manajemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) bahwa efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR, NPL dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank BUMN di Indonesia.
- b. Secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN di Indonesia.
- c. Secara parsial variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN di Indonesia.
- d. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Bank BUMN sebagai bank milik pemerintah yang mengelola aset negara diharapkan mampu menjaga keseimbangan rasio keuangan ROA, LDR, NPL dan BOPO sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mampu meningkatkan kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi terhadap hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Hal lain yang dapat dilakukan seperti memperpanjang periode pengamatan untuk memperluas cakupan penelitian, membandingkan objek penelitian antar bank kepemilikan seperti bank pemerintah dan bank swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen

Risiko bagi Bank Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292.

Bank Mandiri. 2010-2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta.

Bank Negara Indonesia. 2010-2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta.

Bank Rakyat Indonesia. 2010-2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta.

Bank Tabungan Negara. 2010-2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Indonesia.

_____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama, PT.Rajagrafindo, Jakarta.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

_____. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta.
- Mawardi, Wisnu 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol 14, No 1, Juli 2005
- Rahmi, Nurul dan Anggraini, Ratna. 2013. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR DISCLOSURE Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal Wahana Akuntansi ISSN 1907-5642 Volume 8 Nomor 2, Desember 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Rivai, V., dkk, 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- SK Direksi BI No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998.
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return on Asset. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- Veithzal Rivai, et al. 2011. *Bank And Financial Management: Conventional And Syaria System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- www.bi.go.id Diakses pada 02 Oktober 2015
- Yuliani, 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, Desember 2007.
- Yuwono, F. A., dan Wahyu M. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit". Jurnal. Universitas Diponegoro. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.